

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WAWOTOB

Salmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende Unaaha

Email: salmawativirgo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex-postfacto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi yang berjumlah 79 siswa dan sampel penelitian seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi yang berjumlah 43 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket kecerdasan emosional dan dokumen hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi berada pada kategori sedang dengan persentase 69,77 %, sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi berada pada kategori sedang dengan persentase 62,79 %. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa persamaan regresi diperoleh $Y = 36,090 + 0,359X$. Dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,585$ dan $t_{tabel} = 2,326$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Pengaruh, Kecerdasan, Emosional

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of eighth grade students of SMP Negeri 2 Wawotobi. This type of research is Ex-postfacto research using a quantitative approach. The population in this study were all students of class VIII of SMP Negeri 2 Wawotobi, totaling 79 students and the research sample was all class VIII of SMP Negeri 2 Wawotobi, amounting to 43 students. Data collection techniques in the study used emotional intelligence questionnaires and student learning outcomes documents. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with simple regression analysis techniques. The results of the descriptive analysis showed that the emotional intelligence of class VIII students of SMP Negeri 2 Wawotobi was in the medium category with a percentage of 69.77%, while the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Wawotobi were in the medium category with a percentage of 62.79%. The results of the inferential analysis showed that the regression equation obtained $Y = 36,090 + 0.359X$. From the results of hypothesis testing, it was obtained that $t_{count} = 2,585$ and $t_{table} = 2,326$ or $t_{count} > t_{table}$. Then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of emotional intelligence on learning outcomes.

Keywords: Influence, Intelligence, Emotional

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dalam rangka

mewujudkan perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu bangsa. Hubungan antara pribadi guru dan siswa juga merupakan suatu pendidikan. Hubungan ini jika meningkat ketaraf hubungan pendidik, maka menjadi hubungan antara pribadi guru dan pribadi siswa, yang pada akhirnya

melahirkan tanggung jawab guru dan kewibawaan guru. Guru bertindak demi kepentingan dan keselamatan siswa, dan siswa mengakui kewibawaan guru dan bergantung padanya (Hasbullah, 2013: 5). Agar dapat terjadi perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa seperti pada uraian paragraf diatas maka diperlukan suatu pembelajaran. Dimana pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal (Deni Kurniawan, 2014: 27). Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh Corey dan Ramayulis pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon pada situasi tertentu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang kegiatan pendidikannya diselenggarakan secara sengaja, terencana, dan sistematis merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi atau kepribadian anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru. Belajar itu membawa perubahan baik aktual maupun potensial, dan perubahan pada pokoknya adalah didapaknya kecakapan baru karna adanya usaha (Sumadi Suryabrata, 2013 : 232). Dalam suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Secara fisik, kebanyakan anak usia sekolah pada umumnya berada dalam kondisi sehat mereka bebas dari gangguan-gangguan atau kerusakan sensorik yang serius, tapi bagaimana dengan kesehatan mental mereka? Masalah kesehatan mental seringkali dianggap salah satu faktor utama

yang tidak hanya merintang belajar tetapi juga motivasi untuk meraih prestasi sebaik mungkin (Slameto, 2010: 133).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para guru harus terus berusaha menggali faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa, salah satunya faktor internal yaitu kecerdasan emosional. Oleh Karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam proses pembelajaran. Melihat pentingnya peranan kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kecerdasan

Karena kecerdasan mempengaruhi kualitas belajar siswa, itu adalah karakteristik psikologis yang paling penting dalam diri siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin besar kemungkinan dia untuk berhasil dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kognitif seseorang, semakin sulit orang tersebut berhasil di sekolah (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2008: 20-21). Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan mengevaluasi dan menilai, kemampuan memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan berpikir produktif, kemampuan belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman, bahkan kemampuan memahami.

koneksi adalah contoh kecerdasan (Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, 2013: 9).

Hasil Belajar

Belajar adalah seperangkat kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku atau penampilan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Pembelajaran juga akan meningkat jika subjek belajar mengalami atau melakukannya sendiri, daripada hanya mengandalkan kata-kata. (Sardiman.A.M, 2012: 20). Dalam definisi lain menurut (Fajar Arnie, 2009: 10), proses belajar merupakan suatu jalan yang harus diikuti seseorang untuk memahami informasi yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi tidak secara menyeluruh. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas fisik dan mental yang mengarah pada perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, yang meliputi aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Djamarah Bahri Syaiful, 2002 :13).

Motivasi Belajar

Menurut Winkel (dalam Zamsir, dkk, 2015) menyatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psiskis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Nashar (dalam Nurmala, dkk, 2014) menyatakan motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin". Menurut Iskandar (dalam Sari dan Amin, 2014) menyatakan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman".

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Ex-postfacto. Menurut (Zuriah, 2006 : 119) Penelitian Ex-postfacto adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji kemungkinan pengaruh sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Dengan demikian, penelitian Ex-postfacto dapat mengkaji pengaruh satu variabel bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas X tersebut pada variabel terikat Y. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wawotobi pada kelas VIIa, VIIb dan VIIc. Waktu pelaksanaan yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013 : 144) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 3 kelas dan 79 siswa. Adapun Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 : 81). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Pengambilan dilakukan dengan cara pengundian (acak).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar dan dokumentasi. Setelah semua data tersebut terkumpul, peneliti menyusun data untuk dianalisis. Selanjutnya data yang sudah dianalisis akan diinterpretasikan.

Sumber data primer dalam penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 3 Tongauna terutama peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Adapun data yang diperoleh dari peserta didik adalah data tentang skor motivasi belajar dengan menggunakan angket. Sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah dokumentasi meliputi hasil belajar matematika peserta didik (nilai ulangan harian) pada 30 pokok bahasan pola bilangan yang didapatkan dari guru mata pelajaran matematika setiap kelas yang dijadikan sampel penelitian dan beberapa dokumen, arsip, cacatan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (dalam Aliyyah, dkk 2017) "Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat pertama dilakukan dalam sebuah penelitian yang akan di teliti, dikarenakan tujuannya di dalam melakukan sebuah penelitian yang akan kita lakukan ialah mendapatkan data-data yang nyata". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu Pengisian Angket (kuessioner) dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi dengan jumlah sampel 43 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan pengkategorian kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi, nilai rata-rata diperoleh 85,52 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 69,77 %. Dan berdasarkan analisis pengkategorian terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 66,37 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 62,79 %. Setelah dilakukan analisis deskriptif tentang kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis inferensial dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Persamaan regresi diperoleh $Y = 36,090 + 0,359X$. Dari hasil uji hipotesis diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 5,655$ dan $F_{tabel} = 4,08$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Kenyataan ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal seperti sistem kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Wawotobi berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual dan juga pada pengembangan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar. Selain itu sudah ada beberapa tenaga pendidik yang bisa mengaplikasikan peranan kecerdasan emosional terhadap suatu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan, sehingga mereka dapat menanggapi emosi yang dialami siswa.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa berhubungan dengan teori belajar humanistik, dimana dalam proses pembelajaran lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian siswa. Guru yang menggunakan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran akan mengutamakan hasil pengajaran berupa kemampuan positif yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan positif akan membangun atau mengembangkan emosi positif pada siswa, sehingga juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Peranan kecerdasan emosional yang masih dalam kategori sedang terhadap hasil belajar disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri seperti motivasi, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh perilaku peserta didik, kerajinan dan keterampilan, atau sikap tertentu yang dimiliki siswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Kecerdasan emosional tidak diajarkan secara khusus disekolah dan tidak tercatat dalam dokumen rapor, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya sehingga tidak ada sumbangan secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan adanya kecerdasan emosional ketika seseorang belajar matematika mampu memotivasi dirinya bahwa matematika bukan hal yang menakutkan, tetapi merupakan awal

keberhasilan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Seseorang yang mampu memotivasi diri akan mampu mempertahankan semangat hidup, untuk selalu optimis terhadap sesuatu hal.

Ketidakmampuan siswa dalam memotivasi diri dalam belajar matematika disebabkan karena kurikulum pembelajaran disekolah yang tidak mengembangkan keterampilan emosi, padahal anak usia sekolah dasar adalah anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta Dewi, Nurul Izza. AZ et al.2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. sehingga diharapkan semua guru selalu berusaha mengembangkan kompetensi belajar mereka dengan berbagai cara dengan melibatkan kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan emosional untuk mencapai hasil belajar matematika yang lebih baik.

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berpengaruh positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi (Riana Mashar, 2011: 65)

Refleksi paling utama bagi orang tua dan guru adalah pentingnya mengenali seawal mungkin ketidakmampuan anak mengelola emosi dan mengekspresikannya secara proposional. Kemampuan mengelola emosi menjadi kunci keberhasilan anak dalam menjalin pertemanan serta menyelesaikan tugas-tugas akademik (Amitya Kumara, dkk, 2017: 130)

Berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia,

percaya diri, populer, dan lebih sukses disekolah. Mereka lebih mampu menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelolah stres, dan memiliki kesehatan mental yang baik (Riana Mashar, 2011 : 60).

Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, hal ini sejalan dengan pandangan Semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan emosi juga sangat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap (Semiawan, 2012 : 80)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 69,77 %.
2. Deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi secara umum termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 62,79 %.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. Hal ini dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa persamaan regresi diperoleh $Y = 36,090 + 0,359X$ Dari hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 5,655$ dan $F_{tabel} = 4,08$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful. 2013. Penyusun Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A.M, Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers

- Arnie, Fajar. 2009. Portopolio Dalam Pembelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Baharudin dan Wahyuni, E.N. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Cet. III; Yogyakarta: ar- Ruzz Media
- B.Uno, Hamzah. 2006. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, H. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Shinta. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika SMAN di Jakarta Timur”
- Djamarah, B.S. 2002. Psikologi Belajar. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, B.S. 1994. Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Fauziyah, Laela. 2020. “Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”
- Ginanjar, Ary. 2007. ESQ Emotional Spiritual Quotient. Jakarta: Arga Publishing
- Goleman, Daniel. 2009. Kecerdasan Emosional: Mengapa El lebih Penting daripada IQ. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2015. Emotional Intelligence terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2003. Prosedur Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2013. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Istiawan, E.D. 2020. “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sekecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”
- Istiqomah, Z.N. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Adversity dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”
- Izza, Nurul, AZ. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi”
- Jihad, A. dan Haris, A. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kartikasari, Dian. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdit QurrotaA’yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”
- Mashar, Riana. 2011. Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana.
- Kumara, Amitya, dkk. 2017. Menangani dan Mengenali Emosi Pada Siswa. Yogyakarta: Kanisius Kurniawan, Deni. 2014. Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian. Bandung: Alfabeta